

BAB II KERANGKA TEORI

A. Nilai-Nilai Bimbingan Konseling Islam

1. Konsep Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) penting atau berguna bagi kemanusiaan, maupun nilai dalam pengertian lainnya adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹ Pengertian nilai diungkapkan oleh Max Scheler, bahwa nilai adalah kualitas atau mutu yang tidak tergantung dan bahkan tidak berubah seiring dengan perubahan barang. Kemudian Immanuel Kant juga mengungkapkan bahwa nilai tidak bergantung pada objek, sepenuhnya sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman.² Selain itu ada Gordon Allport yang menyampaikan pendapatnya tentang konsep nilai, menurut beliau nilai adalah suatu ketentuan yang menjadi dasar seseorang untuk bertindak. Dan Kupperman menyampaikan bahwa nilai merupakan tolak ukur normatif yang memberikan dampak bagi manusia dalam menentukan pilihan dari beberapa cara tindakan alternatif.³

Nilai bisa sebagai kata benda konkrit dan kata kerja. Nilai yang menjadi kata kerja konkrit merupakan sebuah nilai atau beberapa nilai kadang kala digunakan merujuk kepada sesuatu yang bernilai, seperti nilainya, nilai dia, dan sistem nilai. Dan digunakan untuk sesuatu yang memiliki nilai atau bernilai sebagaimana berlawanan dengan sesuatu yang tidak dianggap baik atau tidak bernilai. Sedangkan nilai yang menjadi kata kerja dalam ekspresi menilai, memberi nilai, atau dinilai. Menilai memiliki sinonim evaluasi ketika

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI daring, diakses tanggal 9 Juli 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>.

² Rusdiana dan Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14.

³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Prndidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 9.

hal tersebut secara aktif digunakan untuk menilai tindakan atau perilaku.⁴

Nilai menjadi upaya pendorong dalam kehidupan, yang memberikan arti dan validasi pada tindakan seseorang. Nilai memiliki dua segi yaitu intelektual dan emosional. Gabungan kedua dimensi ini menentukan nilai dan fungsinya dalam kehidupan. Jika dalam memberikan arti dan validasi pada suatu tindakan, unsur emosionalnya sangat kecil, sementara unsur intelektualnya lebih dominan, kombinasi ini disebut norma-norma atau prinsip. Norma-norma atau prinsip-prinsip seperti keyakinan, keadilan, persaudaraan, dan sejenisnya akan menjadi nilai-nilai ketika dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berpikir suatu kelompok, jadi norma bersifat universal dan mutlak, sedangkan nilai-nilai bersifat khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok.⁵

2. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Istilah bimbingan dan konseling berasal dari terjemahan bahasa Inggris, yaitu *Guidance* dan *Counseling*. Secara harfiah, kata *guidance* berasal dari kata dasar *guide* yang artinya mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. Dan *counseling* berasal dari kata benda *counsel* yang artinya nasihat. Dari penjabaran tersebut, secara umum bimbingan konseling merupakan sebagai suatu proses bantuan atau pemberian bantuan. Namun perlu digarisbawahi bahwa tidak setiap bantuan adalah bimbingan.⁶

Pengertian bimbingan menurut Bimo Walgito ialah sebuah bantuan atau pertolongan kepada individu atau sekelompok individu untuk mengatasi maupun menghadapi kesulitan pada individu di dalam

⁴ Jarir, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Media Massa (Kajian terhadap Rubrik Opini Riau Pos 2014-2017)” (Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), 9.

⁵ EM. K. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), 25.

⁶ Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

kehidupannya agar dapat mencapai kesejahteraan pada kehidupannya.⁷ Bimbingan merupakan proses memberikan bantuan kepada seorang atau beberapa orang individu (konseli) dari seorang ahli (konselor) yang membantu dalam memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan sekitar, memilih, menentukan, bahkan menyusun rencana sesuai konsep dirinya dan tuntunan lingkungan sesuai norma-norma yang berlaku.

Sedangkan konseling merupakan sebuah penerapan dari proses bimbingan atau usaha untuk membantu konseli atau klien dengan tujuan agar ia mampu mengambil tanggung jawab sendiri dan menentukan keputusannya dalam berbagai persoalan atau permasalahan khusus, sehingga dapat teratasi masalah yang dihadapi konseli atau klien.⁸ Pengertian konseling menurut Hamdan Bakran Adz Dzaky ialah suatu bentuk aktivitas dalam memberikan nasihat berupa saran-saran atau anjuran-anjuran bahkan pilihan yang dilakukan dengan pembicaraan yang komunikatif antar konselor dan konseli atau klien.⁹

Bimbingan Konseling Islam, menurut Samsul Munir Amin, adalah proses pemberian dukungan kepada setiap individu secara terarah, berkesinambungan, dan sistematis agar ia menyadari potensi dirinya dan menginternalisasikan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW, memungkinkan dia untuk hidup damai dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.¹⁰ Bimbingan konseling Islam adalah suatu proses antara seorang ahli (konselor) dan konseli (klien) yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dari yang dialami konseli dengan berpedoman ajaran agama Islam untuk

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 4.

⁸ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 15-16.

⁹ M. Hamdan Adz Dzaky, *Konseling dan Psikotripsi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), 180.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 23.

dapat membenahi diri dan permasalahannya serta menyadari keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT. Maka dari itu, Bimbingan dan bimbingan Islam secara garis besar dapat dicirikan sebagai upaya mengolah dukungan yang diberikan secara teratur kepada orang atau organisasi dalam rangka pembinaan keimanan dan ketakwaan serta untuk bisa mengarahkan diri dan mengembangkannya secara optimal potensi kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial. Hal ini juga berkaitan dengan ayat berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, pelajaran (Al-Qur’an) telah datang kepadamu dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” [QS. Yunus 10: 57]¹¹

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam memiliki dua kategori tujuan: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikannya, seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989. Tujuan tersebut antara lain adalah berkembangnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian tangguh dan mandiri, serta berjiwa sosial dan kebangsaan.¹²

Sedangkan penjelasan dari Aunur Rahim Faqih, tujuan umum bimbingan konseling Islam yaitu membantu individu untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia

¹¹ Al-Qur’an, Yunus ayat 57, *Kitab Al-Qur’an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab* (Jakarta Timur, PT Insan Media Pustaka), 215.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia, “2 Tahun 1989, Sistem Pendidikan Nasional,” (27 Maret 1989).

yang seutuhnya agar memperoleh kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan khususnya yaitu, sebagai berikut:

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi permasalahan.
- 2) Membantu individu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.
- 3) Membantu individu menjaga dengan baik situasi dan kondisi serta mengembangkannya menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber permasalahan bagi dirinya bahkan orang lain.¹³

Adapun menurut Thohari Musnamar yang dikutip oleh Naili Iffah Malakhatin, tujuan bimbingan dan konseling Islam secara umum adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia secara seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dan tujuan secara khusus bimbingan dan konseling Islam adalah:

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap konsisten bahkan bisa lebih baik, sehingga tidak menjadi permasalahan bagi dirinya dan orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam memiliki tujuan untuk membentuk individu menjadi manusia seutuhnya yang dapat bertanggungjawab atas tugasnya hidup di dunia dan juga mencapai kebahagiaan dunia akhirat.¹⁴ Sekaligus dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat memberikan ketenangan hati dan jiwa, seperti yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 45 dan 153.

¹³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) 36-37.

¹⁴ Naili Iffah Malakhatin, "Bimbingan Konseling Islam untuk Peningkatan Motivasi Ibadah Shalat Lansia Jam'iyah Kematian Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara" (IAIN Kudus, 2019), 11-12.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَاصْلُوا قَلِيَّ وَأَنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ لَا
﴿٤٥﴾

Artinya: “Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.” [QS. Al-Baqarah 2: 45]¹⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَاصْلُوا قَلِيَّ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ
﴿١٥٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” [QS. Al-Baqarah 2: 153]¹⁶

c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam memiliki fungsi untuk membangun hubungan sosial kemasyarakatan yang harmonis. Suatu bentuk pelayanan tidak dikatakan berfungsi ialah yang tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan manfaat tertentu. Pada dasarnya bimbingan konseling Islam berfungsi membantu individu kearah yang benar dan lebih baik sesuai dengan ajaran Al-Qur’an. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 2.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi orang yang bertaqwa.” [QS. Al-Baqarah 2: 2]¹⁷

¹⁵ Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 45, *Kitab Al-Qur’an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab* (Jakarta Timur, PT Insan Media Pustaka), 7.

¹⁶ Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 153, *Kitab Al-Qur’an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab* (Jakarta Timur, PT Insan Media Pustaka), 23.

¹⁷ Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 2, *Kitab Al-Qur’an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab* (Jakarta Timur, PT Insan Media Pustaka), 2.

Berikut ini fungsi bimbingan konseling Islam, sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap potensi dirinya dan lingkungannya. Sehingga mampu menyesuaikan dan mengembangkan diri secara optimal, dinamis, dan konstruktif.
- b. Fungsi preventif (pencegahan), yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, bahkan mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi.
- c. Fungsi kuratif (penyembuhan), yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya, agar bisa menerapkan solusinya sehingga masalah terselesaikan. Hal ini termasuk dalam masalah pribadi, sosial, belajar maupun karir.
- d. Fungsi developmental (pengembangan), yakni layanan bimbingan konseling Islam membantu individu memelihara dan mengembangkan dirinya agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah. Hal ini dengan merencanakan dan melakukan program bimbingan yang terarah, sistematis dan berkesinambungan agar tercapainya tugas-tugas perkembangan.¹⁸

Dengan demikian fungsi bimbingan konseling Islam yaitu sebagai usaha yang dilakukan untuk memahami potensi diri dan mencegah adanya masalah yang dapat muncul dari dalam diri individu tersebut. Sehingga individu dapat mengembangkan kondisi agar menjadi lebih baik lagi dalam mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya. Serta dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu dan sosial, serta makhluk yang berbudaya.¹⁹

¹⁸ Agus Ratnanto, *Bimbingan dan Konseling* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 47.

¹⁹ Munawarah, “Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Kenakalan Remaja Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus”. (IAIN Kudus, 2019), 12-14.

d. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islam

Layanan bimbingan dan konseling Islami diberikan sesuai dengan pedoman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Dalam konseling Islami, tiga pilar fundamental konselor—Iman, Islam, dan Ihsan—merupakan prinsip panduan untuk mewujudkan potensi dan menyelesaikan masalah konseli. Prinsip dasar bimbingan dan konseling Islam adalah:

1) Prinsip Iman

Bentuk Islam yang seutuhnya adalah beriman kepada Allah SWT, Rasul-Nya, kitab suci Al-Qur'an serta kitab sebelumnya. Sehingga Allah SWT menyuruh hamba-Nya yang beriman supaya masuk ke dalam syariat Islam secara utuh (kaffah). Dalam bimbingan konseling Islam, prinsip iman bagi konselor dan konseli adalah berkeyakinan bahwa Allah sebagai tempat bergantung, mengadu, dan memohon bilamana mendapati masalah, sakit atau musibah secara fisik maupun psikis.

2) Prinsip Islam

Bukti ketaatan dan penyerahan seorang hamba kepada Allah melalui ibadah seperti, sholat yang menjadi sarana aktivitas komunikasi antara manusia dengan Allah SWT, puasa yang sebagai bentuk untuk mengendalikan diri dan mengontrol hawa nafsu dengan cara meninggalkan emosi yang negatif, maupun haji yang dimana mampu membangun pribadi dan sosial yang tangguh sehingga mampu menggunakan waktu bahkan nyawa dalam memenuhi panggilan Allah SWT.

3) Prinsip Ihsan

Melaksanakan *Hablumminallah* dan *hablumminannas* terdapat dalam prinsip ihsan yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Dalam kegiatan bimbingan konseling Islam akan memberikan pelayanan baik kepada individu maupun

kelompok masyarakat yang dapat mendatangkan manfaat, berguna, serta memberikan keuntungan.²⁰

e. Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam

Adanya asas-asas bimbingan konseling menjadi sangat penting, dikarenakan juga sebagai pijakan atau pedoman dalam bimbingan konseling Islam dengan metode dan pendekatan berdasarkan keislaman. Apabila tidak dijalankan dengan baik, maka akan berjalan tersendat-sendat pelaksanaannya. Berikut ini asas-asas dalam bimbingan konseling Islam:

1) Asas Kerahasiaan

Memberikan pelayanan dengan tetap merahasiakan seluruh data dan keterangan konseli, karena tidak boleh bahkan tidak layak diketahui orang lain. Konselor berkewajiban menjamin agar seluruh data dan keterangan terjaga dengan sebaik-baiknya.

2) Asas Kesukarelaan

Selama menjalani atau mengikuti kegiatan bimbingan konseling Islam, perlu adanya rasa suka atau dengan senang hati dan rela dari konseli. Sehingga konselor perlu membantu konseli membina, dan mengembangkannya agar tetap merasa nyaman.

3) Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling, menghendaki konseli untuk bersikap terbuka dan tidak berpura-pura saat memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun menerima informasi atau materi dari luar. Namun sebelum itu, konselor juga terlebih dahulu menunjukkan contoh untuk terbuka dan tidak berpura-pura.

4) Asas Kemandirian

Asas ini menunjukkan tujuan bimbingan konseling agar konseli diharapkan mampu menjadi individu yang mandiri dengan mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan yang sesuai, dapat mengarahkan serta

²⁰ Munawarah, “Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Kenakalan Remaja Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus”. (IAIN Kudus, 2019), 19.

mewujudkan diri sendiri. dan konselor hendaknya mengarahkan untuk perkembangan kemandirian konseli.

5) Asas Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam, hendaknya konseli dapat menjalani dan berpartisipasi secara aktif. Maka dari itu konselor membantu dan memotivasi konseli agar bisa mengikuti secara aktif selama kegiatan konseling.

6) Asas Keterpaduan

Asas ini menghendaki adanya saling menunjang, menjaga suasana harmonis, dan terpadu dalam melakukan kegiatan bimbingan konseling oleh konselor, guru pembimbing, atau pihak lain yang terkait dengan layanan bimbingan konseling. sehingga menjadi salah satu asas yang sangat penting dan dilakukan sebaik-baiknya.

7) Asas Kenormatifan

Layanan bimbingan konseling Islam perlu didasarkan pada norma-norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, bahkan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekitar. Serta untuk lebih dalam lagi, layanan bimbingan konseling bisa membantu meningkatkan kemampuan konseli dalam memahami dan mengamalkan sesuai norma-norma tersebut.

8) Asas Keahlian

Layanan atau kegiatan bimbingan konseling Islam perlu sesuai dengan dasar kaidah-kaidah profesional. Sehingga konselor atau guru pembimbing atau para pelaksana lainnya diharapkan merupakan tenaga ahli atau profesional. Dalam hal ini perlu tercapai atau terwujud baik saat pelaksanaan layanan-layanan atau kegiatan bimbingan konseling maupun penegakkan kode etik bimbingan konseling.

9) Asas Alih Tangan Kasus

Asas ini membantu pada pihak-pihak yang kurang mampu dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan tepat dan tuntas untuk menangani permasalahan konseli dapat

mengalih tangankan kepada konselor atau pihak yang lebih ahli. Alih tangan kasus dapat diterima dari guru pembimbing, guru-guru lain, bahkan pihak orang tua. Dan sebaliknya, konselor juga dapat mengalih tangankan kasus kepada konseli ahli yang lebih berkompeten di lembaga konseling yang ada didalam maupun di luar.

10) Asas Kekinian

Dalam asas ini objek sasaran yaitu permasalahan yang dihadapi konseli merupakan kondisi sekarang. Sedangkan kondisi masa lampau atau masa depan dilihat sebagai gambaran dampak dari permasalahannya dan yang terjadi berkaitan dengan konseli pada masa sekarang.²¹

11) Asas Kedinamisan

Pada asas ini diharapkan kegiatan atau layanan bimbingan konseling Islam yang dilakukan terhadap konseli untuk bisa bersama bergerak maju, dapat berkembang dengan bertahap dari waktu ke waktu.²²

f. Dasar Bimbingan Konseling Islam

Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam agar proses pelaksanaannya berjalan sesuai dengan ajaran agama Islam, karena terdapat petunjuk-petunjuk, pengajaran hukum, akhlaq, dan adab yang sesuai dengan penegasan Ash-Shidiqi. Seperti dalam kutipan ayat Al-Qur'an berikut:

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ قَالَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan kamu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang baik.

²¹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 40-41.

²² Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan & Konseling Religius* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 65.

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang telah mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” [QS. An-Nahl, 16: 125]²³

Ayat tersebut menjelaskan tentang teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan serta mendidik manusia menuju ke arah perbaikan diri, pengembangan, bahkan perubahan yang lebih positif dan membahagiakan. Penjelasan itu menunjukkan bahwa sangat berkaitan dan tidak terlepas dari tugas para nabi dalam membimbing dan mengarahkan manusia menuju arah kebaikan yang hakiki. Selain itu, nabi juga menjadi panutan atau figur konselor yang mumpuni dan profesional dalam memecahkan permasalahan manusia yang berkaitan dengan kejiwaan.²⁴

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” [QS. Al-Asr, 103:1-3]²⁵

Dalam maksud lain, diharapkan manusia saling memberi bimbingan yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing dari setiap manusia, serta saling

²³ Al-Qur’an, An-Nahl ayat 125, *Kitab Al-Qur’an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab* (Jakarta Timur, PT Insan Media Pustaka), 281.

²⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 100.

²⁵ Al-Qur’an, Al-Asr ayat 1-3, *Kitab Al-Qur’an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab* (Jakarta Timur, PT Insan Media Pustaka, 2012), 601.

memberi konseling agar bisa tetap sabar dan tawakal dalam menjalani kehidupan yang sebenarnya.²⁶

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ لَأُنزِلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ أَنْابَ صَلَّى ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang kafir berkata, “Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?” Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk orang yang bertaubat kepada-Nya,” [QS. Ar-Ra’d, 13: 27]²⁷

Dan dapat dipahami dari kutipan ayat diatas bahwa ada dua jenis yaitu jiwa yang menjadi fasik dan jiwa yang menjadi taqwa, namun semuanya kembali lagi kepada masing-masing manusia yang memiliki jiwa itu. Pada ayat tersebut menjelaskan sebagai manusia untuk bisa mendidik dirinya sendiri dan orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan ungkapan dari Nabi Muhammad SAW yang menyampaikan kepada umat Muslim untuk menyampaikan atau menyebarkan ajaran agama Islam walaupun hanya satu ayat.²⁸

g. Nilai-Nilai Bimbingan Konseling Islam

Penjelasan konsep nilai dan bimbingan konseling Islam di atas dapat disimpulkan, bahwa nilai-nilai bimbingan konseling Islam adalah sekumpulan nilai atau sesuatu yang diajarkan, sesuatu yang diikuti sebagai kebenaran, sebagai unsur pembangunan bimbingan konseling Islam yang saling berkaitan, saling menguatkan satu dengan yang lainnya sehingga dapat mengarahkan berpikir, bertindak dalam proses konseling. Berikut nilai-nilai bimbingan konseling Islam:

²⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 100.

²⁷ Al-Qur’an, Ar-Ra’d ayat 27, *Kitab Al-Qur’an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab* (Jakarta Timur, PT Insan Media Pustaka, 2012), 252.

²⁸ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 100.

- 1) Nilai-nilai yang berhubungan dengan Allah SWT
Bimbingan konseling Islam berkaitan erat dengan nilai spiritual yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Nilai-nilai yang berhubungan dengan diri sendiri
Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki ciri-ciri kepribadian pokok seperti memiliki akal untuk berpikir rasional dan ada kecenderungan berpikir tidak rasional, memiliki kesadaran diri, memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dan bertanggungjawab, merasakan kecemasan sebagai bagian dari kondisi hidup, memiliki kesadaran akan kematian dan ketiadaan, dan selalu terlibat dalam proses aktualisasi.²⁹
- 3) Nilai-nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau makhluk Allah lainnya
Nilai yang berkaitan dengan sesama manusia atau makhluk Allah lainnya adalah sesuatu yang dapat menjadi pembelajaran bagi individu, memberikan manfaat bagi individu lainnya dengan membantu yang membutuhkan bantuan.³⁰

3. Karya Sastra

Karya sastra merupakan cerminan dari hati manusia. Karya sastra dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman. Karena itu, sastra yang telah ada sejak dulu hingga saat ini diharapkan akan memberikan kita kepuasan estetik dan intelektual. Karya sastra menyampaikan pemahaman tentang kehidupan dengan caranya sendiri. Beberapa tokoh ahli sepakat bahwa melihat sastra sebagai seni bahasa, adalah cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya (dalam hal ini bisa

²⁹ Evi Aeni Rufaedah, Risalah; Jurnal Pendidikan dan Studi Islam “Kajian Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling Islami, (Telaah berdasarkan ilmu al-qur’an dan hadist)”, No 1 Th. XII (2015): 129, diakses 12 Juli 2023. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v2i1.18.

³⁰ Masnur Al Shaleh, *Nilai-Nilai Konseling Islam pada Buku Pedoman Hidup di Alam Minangkabau Karya Syekh Sulaiman Arrasuli*, (IAIN Bukittinggi, 2021), 36.

dibandingkan dengan seni musik yang mengolah bunyi; seni tari yang mengolah gerak dan seni rupa yang mengolah bentuk dan warna). Sastra telah menyampaikan suatu jenis pengetahuan yang tidak bisa disampaikan dengan cara yang lain, yaitu memberikan kenikmatan yang unik dan pengetahuan yang memperluas wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya. Sastra merupakan hasil kebudayaan yang diciptakan dengan menggunakan bahasa sebagai media utamanya untuk mencapai keindahan dan kehalusan rasa.³¹

Berikut ini beberapa bentuk karya sastra:

a. Novel

1) Pengertian Novel

Dalam karya sastra ada berbagai macam jenisnya, salah satunya yaitu novel. Membaca novel bagi mayoritas orang ingin menikmati cerita yang disuguhkan saja.³² Menjadi salah satu karya sastra yang memiliki banyak peminat dan paling populer di dunia. Hal itu terjadi karena novel paling banyak beredar dan daya komunitasnya yang luas menjadikannya lebih menarik. Terdapat dua macam novel yaitu karya serius dan karya hiburan, tetapi ini ada penjabarannya. Bahwa tidak semua karya sastra yang mampu menyajikan hiburan bisa disebut sebagai karya serius.

Menurut Endah Tri Priyatni, kata novel berasal dari bahasa latin yaitu *Novellus*. *Novellus* merupakan bentuk dari kata *novus* yang artinya baru. Dikarenakan novel adalah bentuk karya sastra yang datang setelah karya sastra lainnya, seperti puisi dan drama.³³ Selain itu terdapat definisi dari sudut pandangnya masing-masing, seperti Burhan Nurgiyantoro mengungkapkan bahwa novel

³¹ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra: Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 7.

³² Dewi Alfiyatul M., *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*, (IAIN Kediri, 2015), 39.

³³ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancaman Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 124.

merupakan suatu karya fiksi yang dibangun dengan menggunakan unsur intrinsik dan ekstrinsik.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu karya sastra yang berupa karangan prosa yang panjang mengisahkan tentang kehidupan manusia dan sekitarnya dengan adanya tokoh serta menonjolkan watak dari tokoh tersebut.³⁵ Novel diciptakan berdasarkan pada kehidupan nyata, baik meniru maupun memodifikasi dengan tambahan kreatifitas dari pengarang atau penulis supaya isi cerita semakin menarik.

2) Unsur-unsur Novel

a) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur yang sangat berperan dalam membentuk sebuah cerita dalam karya sastra atau novel, terdiri dari: tema, setting, sudut pandang, alur, plot (rangkaiian yang membentuk alur), tokoh dan penokohan, gaya bahasa, amanat.

b) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik yang merupakan unsur pembangun novel atau karya sastra dari luar, terdiri dari: latar belakang penciptaan, latar belakang kehidupan pengarang, sejarah, biografi pengarang, dan lain sebagainya.³⁶

3) Ciri-ciri Novel

Ciri-ciri novel yang beda dari karya sastra lainnya menurut E. Kosasih, yaitu:

- a) Alur lebih rumit dan panjang, dengan ditandai perubahan nasib dari diri sang tokoh.
- b) Tokoh yang lebih banyak dengan berbagai karakter.
- c) Latar dengan letak geografis yang luas dan latar waktu dengan jangka yang lama.

³⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), 9.

³⁵ Dewi Alfiyatul M., *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*, (IAIN Kediri, 2015), 40.

³⁶ E. Kosasih, *Kompetensi Ketatabahasa dan Kesusastraan*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), 258.

- d) Tema yang lebih kompleks, dengan ditandai adanya tema-tema bawahan.³⁷

4) Jenis-Jenis Novel

Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, yaitu: novel fiksi dan non-fiksi.

- a) Berdasarkan genre, yaitu: novel romantis, horror, misteri, komedi, dan inspiratif.
- b) Berdasarkan isi, tokoh, dan pangsa pasar, yaitu: teenlit (tentang remaja), chick-lit (tentang wanita muda), song-lit (dari judul lagu), dan novel dewasa.³⁸

b. Prosa Naratif atau Fiksi

Prosa fiksi merupakan cerita atau kisah yang diemban tokoh-tokoh tertentu dengan pemeran latar serta rangkaian dan tahapan cerita tertentu yang bertolak dari hasil khayalan atau imajinasi pengarangnya sehingga bisa menjalin sebuah cerita. Pembagian dari fiksi atau prosa naratif ada tiga yaitu novel, roman dan cerita pendek.

c. Puisi

Puisi termasuk salah satu genre sastra yang berisi ungkapan perasaan penyair, mengandung rima dan irama, serta diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat dan tepat. Ciri-ciri puisi dapat dilihat dari bahasa yang digunakan serta wujud puisi tersebut. Bahasanya mengandung rima, irama, dan kiasan. Wujud puisi dapat dilihat dari bentuknya yang berlarik membentuk bait, letak tertata, dan tidak mementingkan ejaan. Mengenal puisi dapat juga membedakan wujudnya dengan membandingkan dari prosa. Ada empat unsur yang merupakan hakikat puisi, yaitu: tema, perasaan penyair, nada puisi, serta amanat.

d. Cerpen

Cerpen adalah cerita pendek, jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek. Atau definisi cerpen yang lainnya yaitu merupakan karangan

³⁷ E. Kosasih, *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), 250.

³⁸ Dewi Alfiyatul M., *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*, (IAIN Kediri, 2015), 42-47.

fiktif yang isinya sebagian kehidupan seseorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh saja. Maksud dari cerita pendek disini ialah ceritanya kurang dari 10.000 (sepuluh ribu) kata atau kurang dari 10 (sepuluh) halaman. Selain itu, cerpen hanya memberikan kesan tunggal yang demikian dan memusatkan diri pada satu tokoh dan satu situasi saja.

e. Jenis Karya Sastra Non-imajinatif

- 1) Esai, adalah tulisan yang mengangkat suatu masalah sastra berdasarkan subjektivitas penulis.
- 2) Kritik, adalah penilaian atau penghakiman terhadap suatu karya sastra
- 3) Sejarah, adalah kejadian masalah yang di tulis oleh sejarawan.
- 4) Biografi, adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.
- 5) Autobiografi, adalah riwayat hidup seseorang yang di tulis oleh dirinya sendiri.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa kajian yang dilakukan oleh peneliti lain yang juga melakukan penelitian tentang novel ini. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Ane Nur Candrani pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Konseling Behavior pada Terapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Berbasis Empati dalam Film *The Miracle Worker* Karya William Gibson”. Dalam penelitian ini membahas tentang terapi konseling behavior untuk anak berkebutuhan khusus dalam Film *The Miracle Worker* karya William Gibson. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa tokoh Ny. Annie Sullivan memiliki rasa empati seperti empati kognitif, empati emosional, dan empati welas asih untuk mengajarkan dan

³⁹ Seri Mulyana, "Pengertian dan Jenis-jenis Karya Sastra", Kompasiana, diakses pada 11 Juli 2023, <https://www.kompasiana.com/serimulyana/5e7f6f1ad541df282b350b53/pengertian-karya-sastra-dan-jenis-jenis-karya-sastra?page=all#section1>

membimbing Hellen. Dan menggunakan terapi okupasi, terapi ABA, terapi bermain, dan terapi wicara. Dalam konseling behavior menggunakan metode terapi ABA dan CBT.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Nuri Alhamidah pada tahun 2021 dengan judul “Paradigma Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Analisis Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai analisis metode pendidikan dan evaluasi pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang terdapat dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa metode pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus dalam novel Moga Bunda Disayang Allah ialah metode pembelajaran dari rumah dan metode pembiasaan. Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran, pendidik mengevaluasi dengan jenis evaluasi monitoring, dimana pendidik memperhatikan kemajuan yang diperoleh anak berkebutuhan dalam menangkan pelajaran.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Suwarni pada tahun 2015 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye”. Dalam penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye, serta metode atau strategi yang digunakan oleh tokoh Karang dalam mengajari Melati. Hasil dari penelitian ini diungkapkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* adalah sebagai berikut: Religius, yang meliputi ibadah, berdoa kepada Allah, ikhlas, sabar, selalu bersyukur serta selalu mengingat Allah, Jujur, Toleransi (kebebasan dalam memutuskan sesuatu), Disiplin (proses belajar yang kontinu), Kerja Keras (menemukan cara berkomunikasi), Kreatif (berpikir fleksibel dan mempunyai banyak alternatif), Mandiri (berusaha sendiri mendapatkan kesuksesan), Demokrasi (kebebasan pikiran), Rasa Ingin Tahu (ingin mengenal dunia), Menghargai Prestasi, Bersahabat (sosial yang baik), Cinta Damai, Gemar Membaca (cinta ilmu), Pantang Menyerah, Peduli Lingkungan (menjaga lingkungan tetap rapi dan bersih), Peduli Sesama, dan Tanggung Jawab (tanggung jawab atas pekerjaan).

Dari berbagai penelitian diatas, peneliti akan membahas untuk mengetahui tentang nilai-nilai bimbingan konseling Islam dari novel Moga Bunda Disayang Allah. Selain itu beberapa penelitian tersebut akan menjadi sumber rujukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya dalam perspektif bimbingan konseling Islam.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

